



Proyeksi Ekonomi Biru Indonesia (Potensi dan Proyek Strategis)

“Seminar Transformasi Ekonomi Biru Menuju
Indonesia Emas 2045”

Manado, 27 Oktober 2023

Potensi Kelautan Indonesia



17.508 Pulau

2,55 juta km²

Zona Ekonomi
Eksklusif



3.257.357 km²

luas wilayah laut

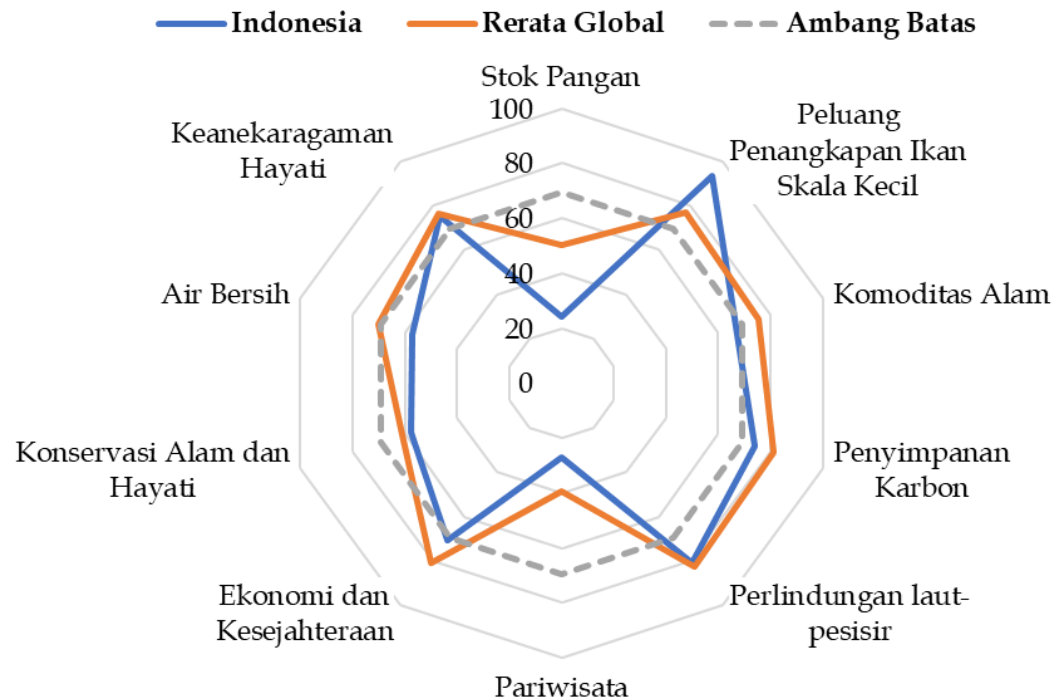
99.083 km

Garis pantai

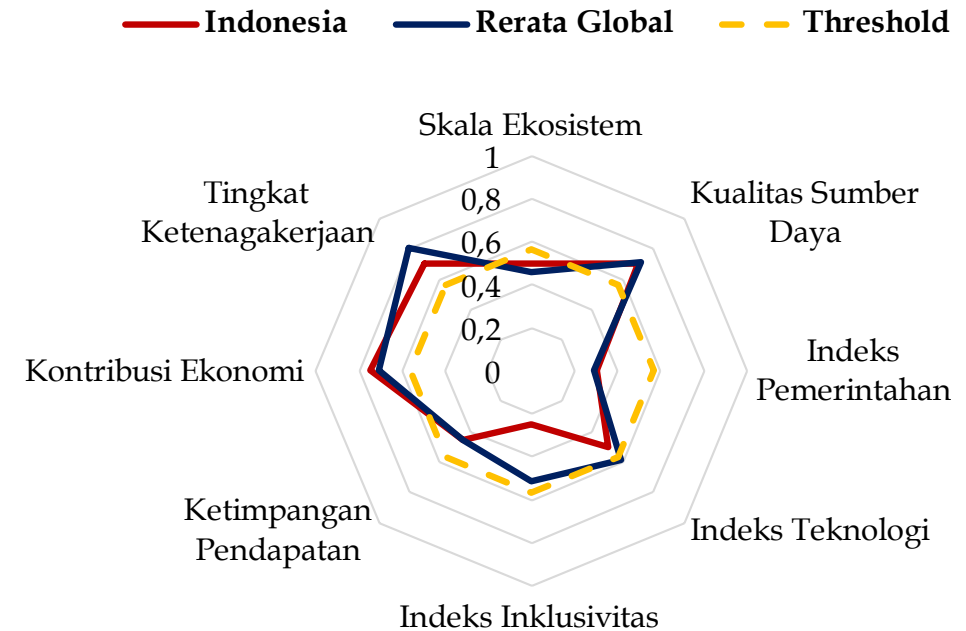


- Indonesia memiliki potensi ekonomi biru yang sangat besar, berasal dari luasnya wilayah perairan yang dimiliki.
- Sumbangan sektor ekonomi biru selama 5 tahun terakhir sebesar 3,6% terhadap PDB (Bappenas, 2023)
- Ekonomi diharapkan dapat berkontribusi pada PDB Indonesia sebesar 12,45% pada tahun 2045
- Sektor-sektor yang menjadi perhatian dalam pengembangan ekonomi biru yaitu; (1) Perikanan tangkap dan budidaya, (2) Pertambangan di laut, (3) Pariwisata, (4) Perkapalan laut, (5) Industri kelautan, (6) Bangunan laut, (7) Pengelolaan limbah, (8) Penelitian & Pengembangan dan Pendidikan laut, (9) Pertahanan
- Pemanfaatan sektor ekonomi biru di Indonesia masih sangat terbatas pada sektor perikanan tangkap, budidaya, dan wisata bahari.

Kondisi Ekonomi Biru Indonesia



OHI 2022



BEDI 2021

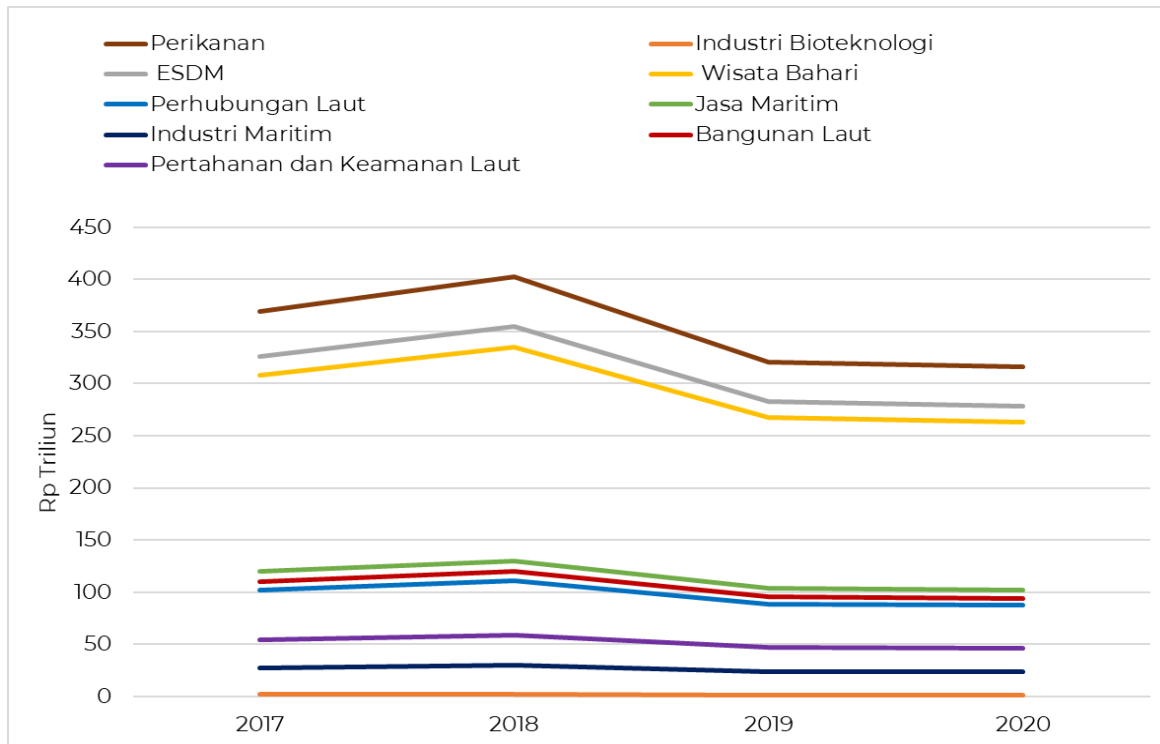
Skor OHI dan BEDI Indonesia masih berada dibawah rerata global hingga saat ini. Cukup ironis mengingat potensi kelautan yang begitu besar dimiliki oleh Indonesia. Skor Indonesia berada dibawah Filipina, Thailand, Malaysia, dan Jepang.

Proteksi Sektor Prioritas Ekonomi Biru

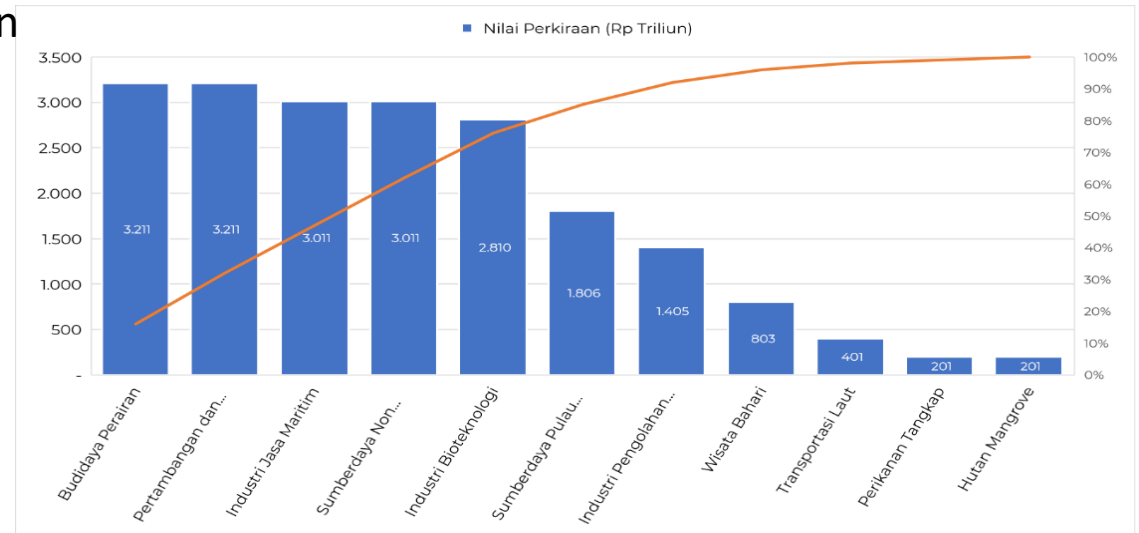
Parameter Potensi dan Kontribusi Ekonomi

Setidaknya terdapat tiga sektor yang secara konsisten memberikan kontribusi paling besar, **perikanan, ESDM, dan wisata bahari** sementara sektor dengan potensi tinggi (BPS) **budidaya perairan; pertambangan dan energi dan industri jasa maritim**

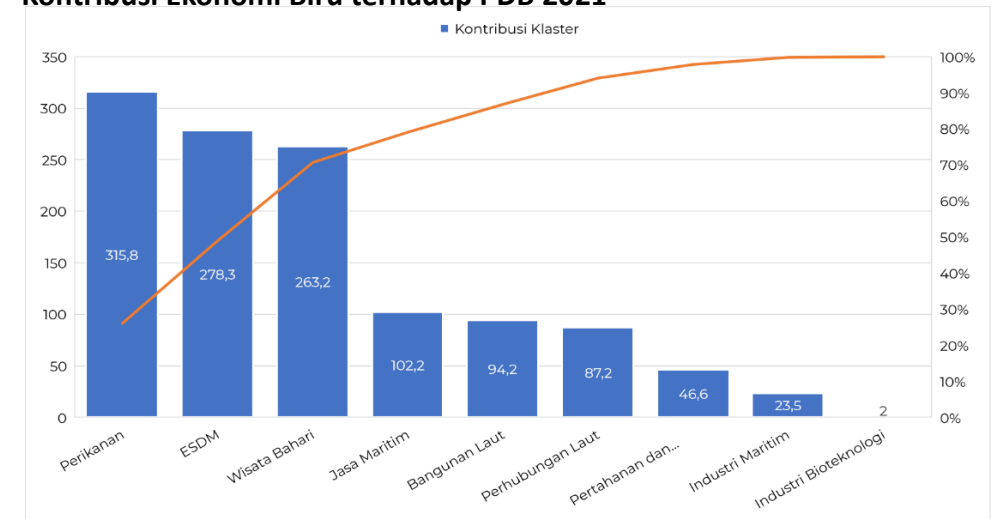
Kontribusi Klaster Pembentuk PDB Kemaritiman 2017-2020



Potensi Ekonomi Biru Indonesia



Kontribusi Ekonomi Biru terhadap PDB 2021



Proyeksi Sektor Prioritas Ekonomi Biru 2022-2045

Sektor (Subsektor)	2022-2024	2024-2029	2029-2045
<i>Marine Living Resources</i>			
Capture Fisheries	Red	Red	Red
Mariculture	Red	Red	Red
Marine Biotechnology	White	Green	Orange
Marine Based Food	Red	Red	Red
<i>Marine Non-Living Resources</i>			
Renewable Energy	Green	Orange	Red
<i>Non-Extractive Use of Marine Systems</i>			
Coastal Tourism	Red	Red	Red
Recreational Tourism	Red	Red	Red
<i>Sustainable Marine Trade and Commerce</i>			
Ship Building	Green	Orange	Red
Port-Shipping	Green	Orange	Red
Logistic	Green	Orange	Red
<i>Marine Conservations</i>			
Research, Education, and Innovations	White	Green	Orange
Managing Coastal Area	Green	Orange	Red
Managing Small Islands	Green	Orange	Red
Managing Outer Islands	Green	Orange	Red
Blue Carbon Trade	Green	Orange	Red
<i>Emerging Future Sector</i>			
Water Desalination	Green	Orange	Red
Marine Based Chemical	Green	Orange	Red
Salt	Green	Orange	Red

Prioritas 1 (2022-2024)

- ❑ sektor yang memiliki faktor pemungkin yang lengkap dan sudah dikembangkan sumber daya, investasi, serta inovasi dan teknologi memerlukan afirmasi lebih lanjut dalam bentuk kebijakan dan dukungan kelembagaan
- ❑ **Optimalisasi sektor:** *Capture Fisheries, Mariculture, Marine based Food, Coastal Tourism, Recreational Tourism*

Prioritas 2 (2024-2029)

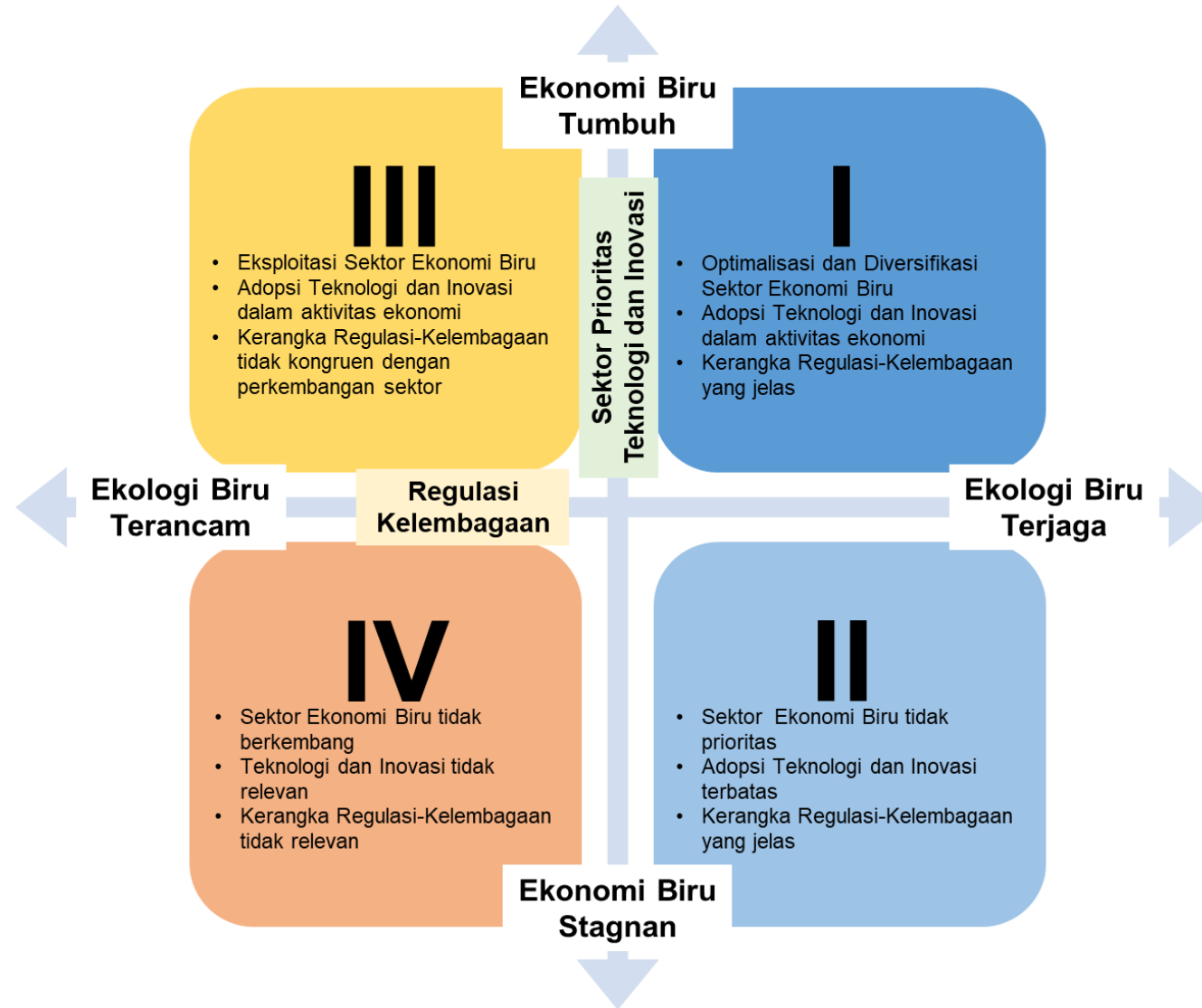
- ❑ yang telah memiliki faktor pemungkin berupa sumber daya serta inovasi dan teknologi yang sudah dikembangkan namun masih memerlukan sokongan investasi dalam jumlah yang besar untuk pengembangan lebih lanjut
- ❑ **Optimalisasi sektor:** *Capture Fisheries, Mariculture, Marine based Food, Coastal Tourism, Recreational Tourism*
- ❑ **Pengembangan sektor:** *Renewable Energy, Ship Building, Port Shipping Logistic, Marine Conservation and Emerging Future Sector (Water Desalination, MBC, Salt)*

Prioritas 3 (2029-2045)

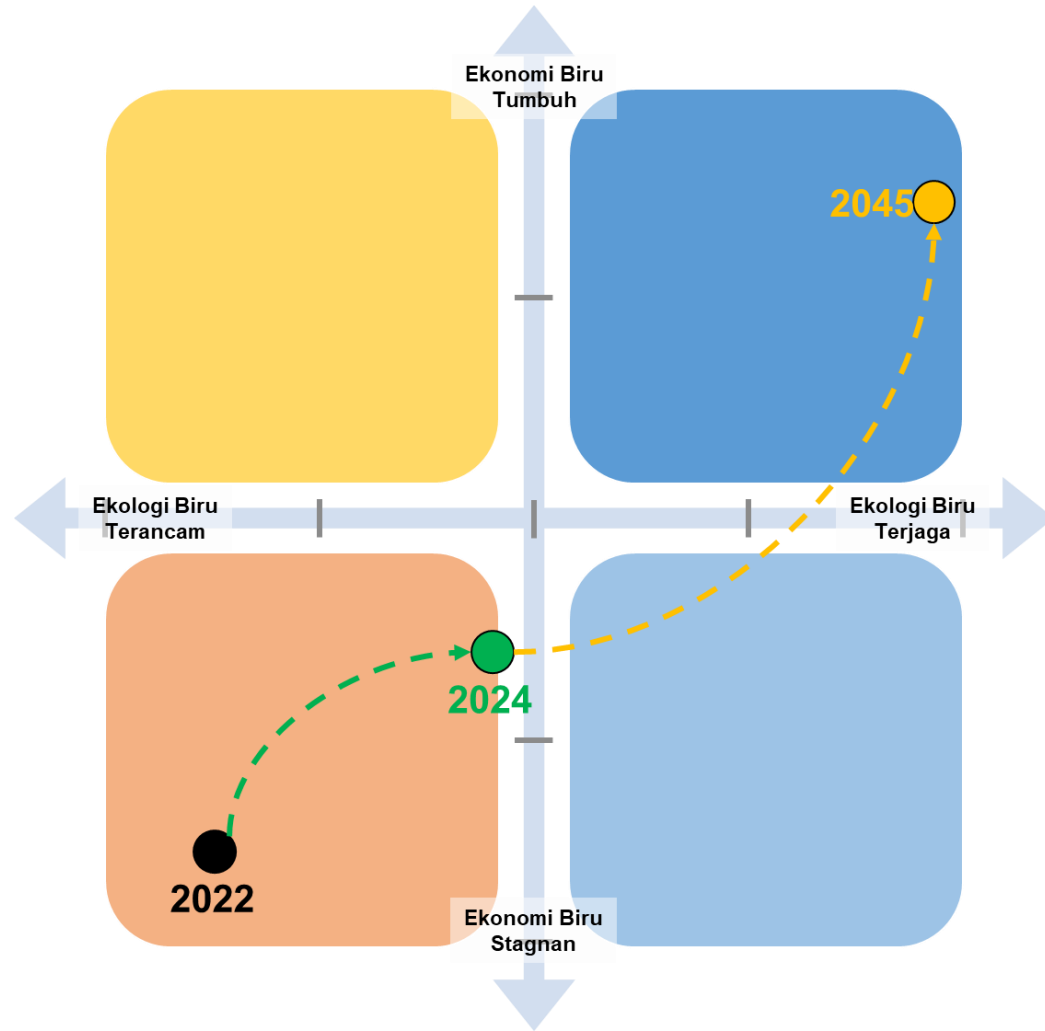
- ❑ kebutuhan yang masih tinggi atas dua faktor pemungkin untuk dikembangkan, yakni investasi dan teknologi
- ❑ **Optimalisasi hampir semua sektor**
- ❑ **Pengembangan sektor:** *Marine Biotechnology and R&D on Marine Conservation*

Keterangan	
Green	Belum dikembangkan
Orange	Mulai dikembangkan
Red	Sudah dikembangkan
White	Keadaan saat ini

Skenario Perencanaan Ekonomi Biru

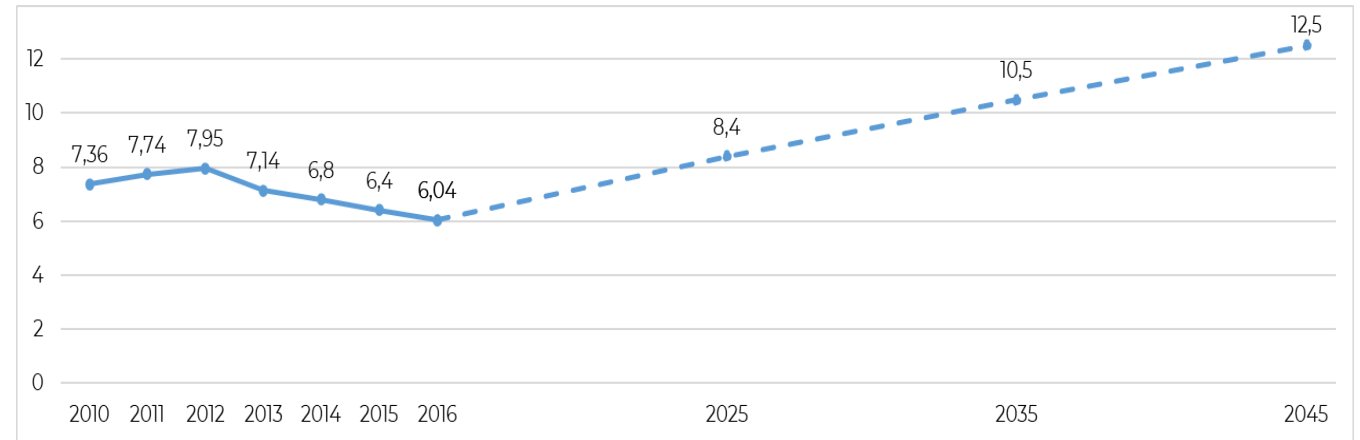


Posisi dan Proyeksi Ekonomi Biru



Skenario Perencanaan Ekonomi Biru di 2022, 2024, 2029, 2035 dan 2045

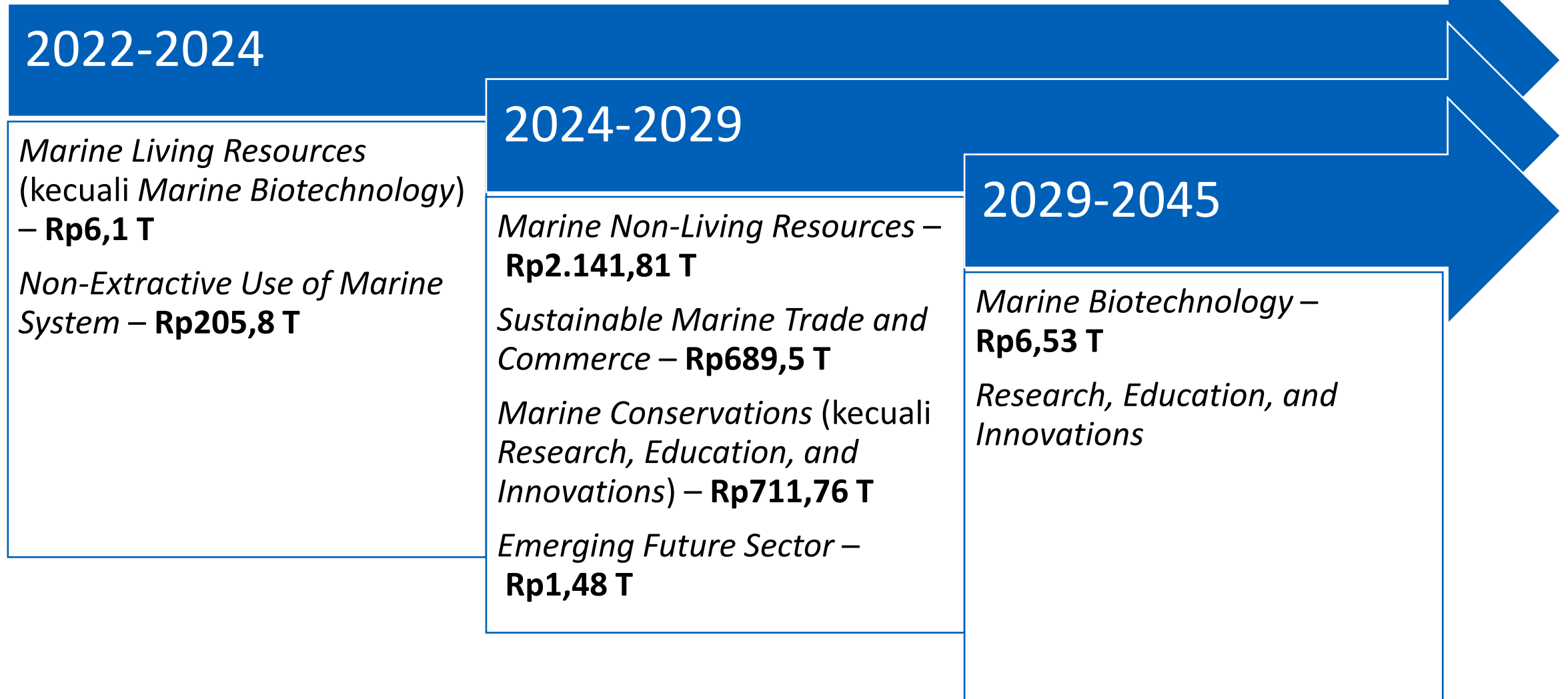
Kontribusi Sektor Ekonomi Biru Terhadap PDB Indonesia



No.	Variabel	Indikator	Posisi 2022	Proyeksi 2024	Proyeksi 2045
1	Regulasi	Pertumbuhan Investasi Ekonomi Biru	Stagnan	Moderat	Tinggi
		Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan	Rendah	Moderat	Ideal
		Insentif dan Stimulus Fiskal serta Keuangan	Rendah	Lepas Landas	<i>Self-sustaining economy</i>
2	Kelembagaan	Struktur Kelembagaan	Tersebar	Terpusat	Mapan
		Fungsi Kelembagaan	Rendah	Moderat	Efektif
3	Sektor Prioritas	Potensi dan Kontribusi Ekonomi	<i>Business as Usual</i>	Optimalisasi	Diversifikasi
		Realisasi dan Kebutuhan Investasi	<i>Business as Usual</i>	Optimalisasi	Diversifikasi
		<i>Multiplier Effect</i>	Rendah	Moderat	Tinggi
4	Teknologi dan Inovasi	Anggaran Riset Maritim	Rendah	Rendah	Tinggi
		Sarana dan Prasarana Riset	Sedikit	Terbatas	Masif

Proyeksi Sektor Prioritas Ekonomi Biru 2022-2045

Kajian Lab 45 mencoba untuk memetakan proyek strategis serta investasi yang dibutuhkan untuk dapat dimanfaatkan dalam rangka menopang sektor ekonomi biru Indonesia hingga 2045.



Marine Living Resources

Pengelolaan Perikanan Skala Kecil dalam Konteks Keberlanjutan – **Rp60 miliar**

- 2,1 juta orang atau 90% nelayan yang bekerja pada sektor ekonomi biru
- Protokol bersama tentang keberlanjutan, akses pasar, dan sertifikasi Uni Eropa

Integrasi Sentra Kelautan dan Perikanan Nasional – **Rp3,6 triliun**

- Peringkat kualitas infrastruktur pelabuhan ke-75 dunia atau di bawah Thailand (17) dan Malaysia (65) (WEF, 2016)
- 18 Sentra Kelautan dan Perikanan diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat

Deep Sea Farming – **Rp49 miliar**

- Pencemaran lingkungan di pesisir dan lepas pantai
- Budidaya laut menggunakan Keramba Jaring Apung

Pengembangan Industri Bahan Baku Farmasi dari Sumber Daya Laut – **Rp1,28 triliun**

- Potensi bioteknologi Indonesia 50 miliar dolar AS per tahun karena *mega marine biodiversity* dan hilangnya devisa sebesar empat miliar dolar AS akibat impor barang setengah jadi
- Penguatan komunitas ilmiah dan peningkatan studi pra-klinis

Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Sumber Bioenergi/Biofuel, Industri dan Pelestarian Lingkungan – **Rp5,25 triliun**

- Rumput laut tidak mengganggu biodiversitas tanaman daratan dan penghasil lipid (asam lemak) dalam jumlah besar.
- Olahan rumput laut dalam bentuk pangan dan non-pangan

Marine Non-Living Resources

Energi Surya – Rp1.528,3 triliun

- Potensi garis pantai Indonesia
- Pembangunan PLTS dan Proyek Industri Panel Surya di Kawasan Industri Modern Cikande (KIMC)

Energi Arus Laut – Rp613,5 triliun

- Potensi arus laut, seperti di NTT
- Pembangunan PLTAL sebesar 13,4 GW hingga 2060

Non-Extractive Use of Marine Systems

10 Proyek Pengembangan Wisata Alam dan Destinasi Wisata Prioritas – **Rp166,8 triliun**

- Pembangunan ekowisata
- Penyelesaian pengembangan destinasi wisata prioritas

Destinasi Wisata Pesisir Berkelanjutan Berbasis Kawasan dan Jenis – **Rp27 triliun**

- Pengembangan akses infrastruktur, akomodasi, dan pelatihan

Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir yang Terintegrasi – **Rp9 triliun**

- Integrasi wilayah pesisir lintas administrasi wilayah

Sustainable Marine Trade and Commerce

Pengembangan Kawasan Industri dan Pelabuhan *Hub Transshipment-International* – Rp400 triliun

- 40% pergerakan barang melewati wilayah Indonesia
- Meningkatkan peran Indonesia dalam konektivitas

***Green Shipping* – Rp24 triliun**

- Transisi ke energi baru terbarukan
- Operasional dan desain kapal rendah emisi

Pelabuhan Pariwisata Sebagai Akses di Sepuluh Lokasi Bali Baru – Rp10,2 triliun

- Potensi pariwisata nasional dan internasional
- Pengembangan Pelabuhan Terintegrasi

Pengembangan Industri Perkapalan – Rp255,3 triliun

- Armada kapal yang sudah berumur
- Pembuatan dan perawatan kapal dalam negeri

Marine Conservation

Riset dan Inovasi Makroalga –
Rp105 miliar

- Bagian dari hilirisasi rumput laut

Pemulihan Perubahan Garis Pantai
Kawasan Pesisir – **Rp600 triliun**

- Tingkat abrasi kawasan pesisir semakin parah
- Menjaga wilayah daratan

Sistem Informasi Pulau Terluar –
Rp10,2 triliun

- Dokumentasi pemerintahan yang tumpang tindih
- Menjaga kedaulatan dan memaksimalkan potensi

Rehabilitasi Ekosistem Pulau
Terluar – **Rp3 triliun**

- Eksploitasi lingkungan
- Rehabilitasi 111 pulau kecil terluar

Pemulihan Kawasan Pesisir –
Rp359,2 miliar

- Kualitas kawasan pesisir yang semakin buruk
- Rehabilitasi bakau dan instrumen pendukung

Jasa Ekosistem Karbon Biru (*Blue Carbon*) dalam Mitigasi Iklim

- Mendukung transisi energi
- Memiliki sistem pengawasan, pelaporan, dan verifikasi

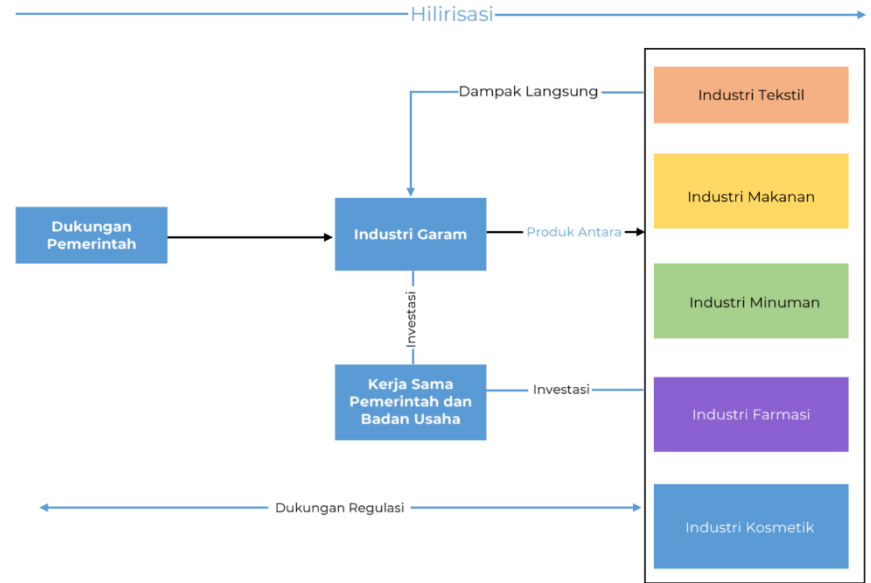
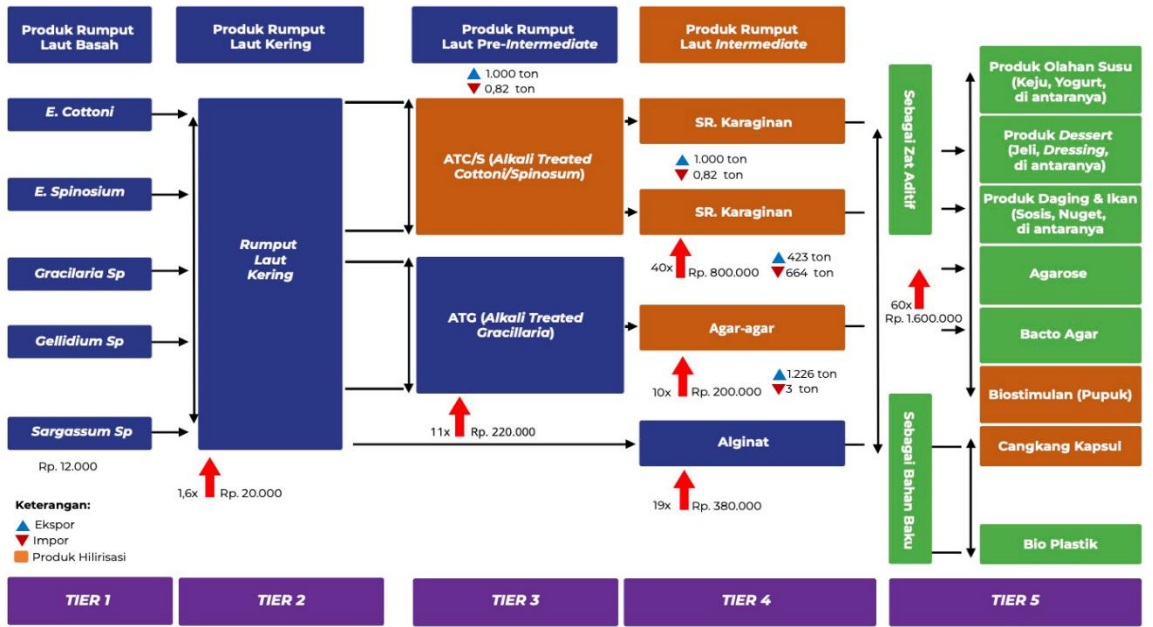
Emerging Future Sectors

Industrialisasi Garam dan Rumput Laut – Rp1,48 triliun

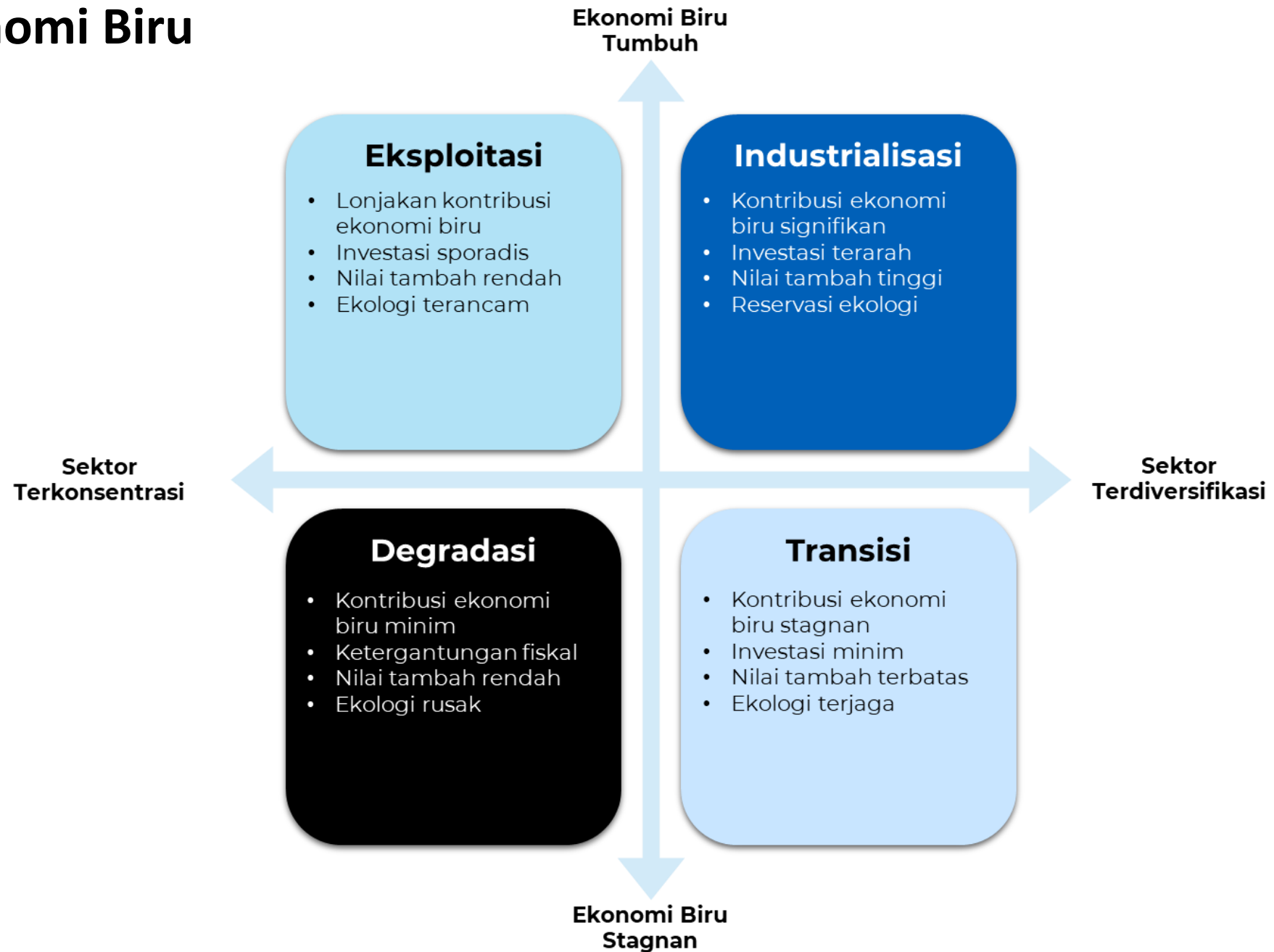
- Potensi produksi garam yang melimpah. Kebutuhan input produksi

Nama Proyek	Nilai Investasi	Payback period	NPV	IRR
Pengolahan air laut jadi garam	Rp765,59 miliar	7,03 tahun	Rp28,17 miliar	14,77 persen
Industri mandiri garam farmasi	Rp607,95 miliar	6 tahun	Rp73 miliar	14,52 persen

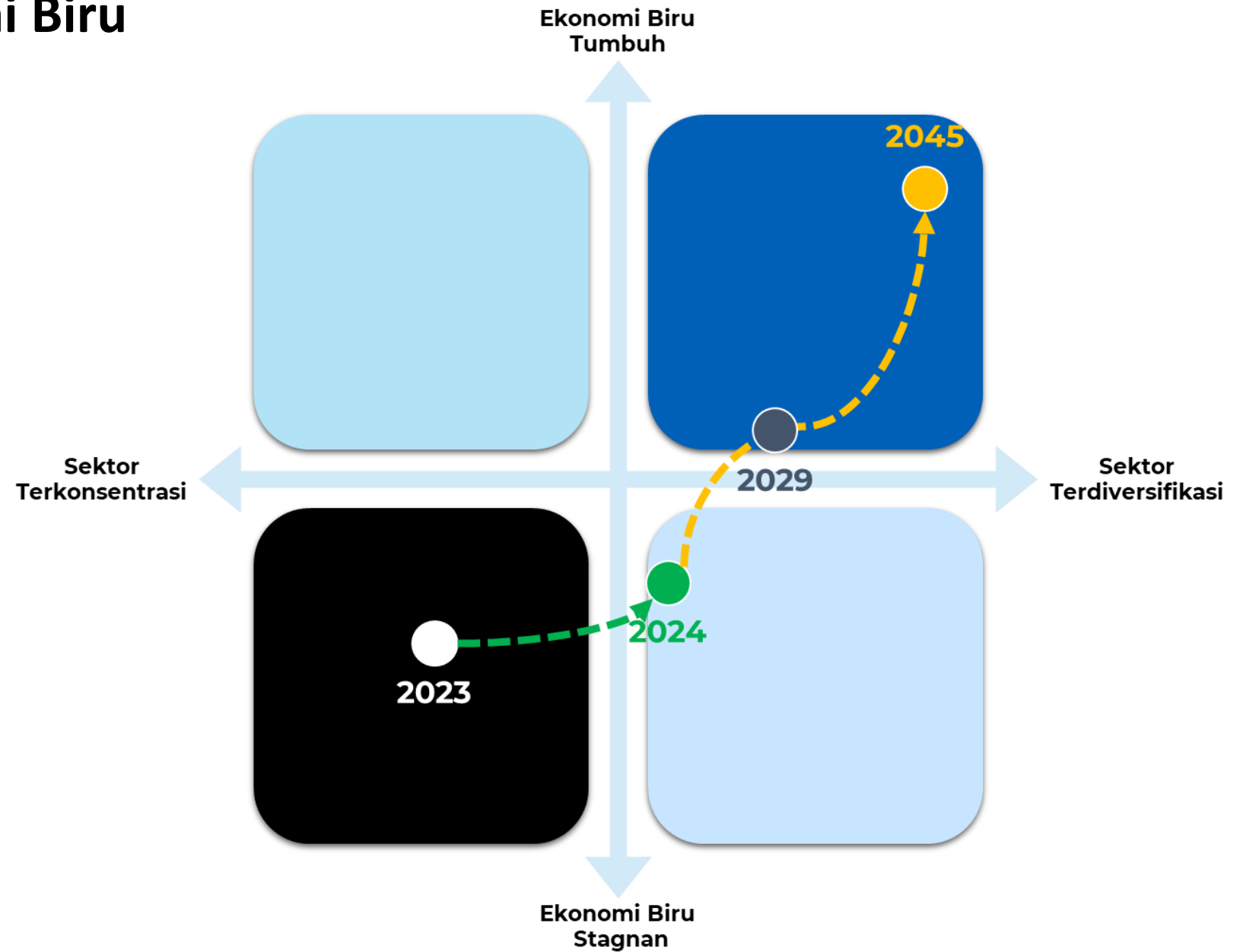
Sektor	Investasi (Rp miliar)	Dampak parsial (Rp miliar)	Pertumbuhan Nasional	Dampak integrasi (Rp miliar)	Pertumbuhan Nasional
Pengolahan air laut jadi garam	765,59	1.520,24	0,01%	1.535,77	1,04%
Industri mandiri garam farmasi	607,95				
Rumput laut	102,87	20.736,5	23.270,46		
Industri Makanan	89.730,01	1.125.699,8	1.226.705,5		
Industri Tekstil	15.061,3	63.613,8	78.768,4		
Industri Farmasi	24.336	42.571,6	67.262,6		



Kuadran Prospek Ekonomi Biru



Kuadran Prospek Ekonomi Biru





Terima Kasih



@lab45_



LAB 45



@lab45.id



lab45@lab45.id



ww.lab45.id

Jalan Mabas Hankam No. T65,
Bambu Apus, Cilangkap,
DKI Jakarta 13890